

FRAMING PEMBERITAAN TOLAK RUU OMNIBUS LAW CIPTA KERJA KOMPARASI PADA DI DETIK.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID

¹Innayah, ²Choirul Umam

¹innayaharm@gmail.com, ²choirul_umam@staff.gunadarma.ac.id

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Gunadarma
Jl. Margonda No. 100, Depok

ABSTRACT

This study aims to determine how the news framing analysis of the rejection of the omnibus copyright law bill on detik.com and republika.co.id, in this study limits the news on rejecting the omnibus law copyright work on detik.com and republika.co.id edition of March 4, 2020 - March 10, 2020, because in this edition the two online news portals intensively reported on the action to reject the omnibus law on copyright work. The method used is a qualitative approach with the Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki framing analysis model. The paradigm of this research is positivistic, for the data collection method is the online data tracking method and documentation. The results of the research obtained from the construction of news regarding the Work Creation Omnibus Law Bill were news packaging conducted by Detik.com and Republika.co. id related to the Work Creation Omnibus Law Bill emphasizes the rejection of the Job Creation Omnibus Law Bill, and news framing of Detik.com and Republika.co.id is carried out by, among others: selection of news sources, selection of quotations from news sources, writing of citation sources in Detik.com has one news item that contains more than one source of news excerpts. Meanwhile, Republika.co.id, two news stories contain more than one source of news quotes, these sources can be used to support the framing structure built by Detik.com and Republika.co.id. com there is one news that contains more than one source of news quotes. Meanwhile, Republika.co.id, two news stories contain more than one source of news quotes, these sources can be used to support the framing structure built by Detik.com and Republika.co.id. com there is one news that contains more than one source of news quotes. Meanwhile, Republika.co.id, two news stories contain more than one source of news quotes, these sources can be used to support the framing structure built by Detik.com and Republika.co.id.

Keywords: framing, online news, reject work copyright omnibus law bill

PENDAHULUAN

Pemerintah telah memiliki agenda untuk mensosialisasikan sebuah Rancangan Undang-Undang Omnibus Law Cipta Kerja kepada masyarakat secara masif. Omnibus Law adalah rancangan undang-undang yang mencakup lebih dari satu aspek dan mengatur banyak hal yang digabung menjadi satu undang-undang. Dalam rancangan undang-undang tentang cipta kerja. Cipta Kerja adalah upaya penciptaan kerja melalui usaha kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan, usaha mikro, kecil, dan menengah, peningkatan ekosistem investasi dan kemudahan berusaha, dan investasi Pemerintah Pusat dan percepatan proyek strategis nasional (Draf RUU Cipta Kerja).

Pemberitaan yang dimuat oleh media massa sangat mempengaruhi pemberitaan berita yang disampaikan dan fakta yang disampaikan bisa jadi merupakan hasil dari framing media atau wartawan. Salah satu berita online yaitu Detik.com. Detik.com merupakan salah satu situs berita terpopuler di Indonesia. Detik.com melampirkan berita politik, ekonomi, teknologi informasi, berita hiburan dan olahraga. Sedangkan Republika.co.id merupakan salah satu situs yang disarkan pada keinginan untuk mewujudkan media massa dalam mendorong bangsa kritis dan berkualitas dengan menerapkan kaidah pemberitaan yang professional tanpa

meninggalkan misi keislaman yang mempunyai motto “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa” (Kasman, 2010).

Pada saat Badan Eksekutif Mahasiswa Seluruh Indonesia (BEM SI) dan berbagai kalangan melakukan aksi penolakan, Detik.com dan Republika.co.id adalah dua situs berita online di Indonesia yang paling intensif menyoroti aksi tolak RUU Omnibus Law Cipta Kerja dan berdasarkan peringkat situs berita terpopuler di Indonesia Detik.com peringkat ke-5 dan Republika.co.id peringkat ke-38 bersumber dari Alexa.com traffic rank.

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut. Bagaimana yang akan diliput oleh wartawan dari suatu isu atau peristiwa (Eriyanto, 2002).

Kajian Pustaka Pemberitaan

Pemberitaan adalah suatu proses atau cara memberitakan suatu peristiwa yang terjadi, peristiwa tersebut identik sedang terjadi dan mempunyai rentang waktu yang lama. Pemberitaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses cara perbuatan memberitakan

atau melaporkan. Dengan arti lain, pemberitaan adalah bagaimana peristiwa diberitakan oleh wartawan (Eriyanto, 2002).

Menurut pendapat lain yang dikemukakan Neil McNeil dalam bukunya *Jurnalisme Dasar Panduan Praktis Jurnalis* (Mulyadi, 2013:35), berita adalah gabungan fakta atau peristiwa-peristiwa yang menimbulkan perhatian atau kepentingan bagi pembaca surat kabar yang memuatnya. Sedangkan berita menurut Haris Sumadiria berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau gagasan yang bisa dipertanggung jawabkan dapat menarik dan penting bagi sebagian khalayak. Artinya harus di sampaikan sesuai dengan apa yang terjadi sesuai fakta dan dengan sesuai kaidah jurnalistik pemberitaan.

Dalam kegiatan jurnalistik terdapat beberapa elemen, yaitu: peristiwa, penyebarluasan, teknik, pembaca dan kaidah. Setelah atau saat peristiwa terjadi jurnalis mencari data berita, menuliskan dan memberitakannya jurnalis menggunakan teknik-teknik tertentu dan dipengaruhi oleh kaidah-kaidah tertentu (Karimi, 2012).

Setiap berita memiliki nilai di dalamnya. Hikmat Kusumaningrat (2006: 61-64) dalam bukunya menyebutkan bahwa nilai berita antara lain: a. Aktualitas (Timelines). Semakin aktual berita, artinya semakin baru peristiwanya terjadi maka semakin tinggi nilai beritanya. Tetapi saat penemuan

suatu peristiwa penting atau menarik yang usianya sudah bertahun-tahun dapat langsung menjadi berita utama. b. Kedekatan (Proximity). Peristiwa yang mengandung unsur kedekatan dengan pembaca, akan menarik perhatian. Semakin dekat peristiwa dengan pembaca baik dari fisik maupun emosi dapat kian menarik berita itu. c. Keterkenalan (Prominence). Kejadian yang menyangkut tokoh terkenal akan menarik banyak pembaca. Nama-nama terkenal ini tidak harus diartikan orang saja. Tempat-tempat terkenal dan situasi-situasi terkenal juga memiliki nilai berita yang tinggi. d. Dampak (Consequence). Peristiwa yang memiliki dampak luas terhadap masyarakat, misalnya berita covid-19 yang kian menyebar di seluruh dunia atau ilmuwan yang mengembangkan suatu vaksin, memiliki nilai berita tinggi. e. Human Interest. Berita yang memiliki daya tarik secara universal yang menarik minat orang, memiliki nilai berita tinggi. Beberapa unsur human interest misalnya ketegangan, ketidaklaziman, minat pribadi, konflik, simpati, kemajuan, usia, hewan, dan humor.

Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Menurut Pan dan Kosicki, analisis framing dilihat sebagaimana wacana publik tentang

suatu isu atau kebijakan dikonstruksikan dan dinegosiasikan. Framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide.

Perangkat framing model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terbagi dalam empat struktur besar yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik dan Retoris. Berikut penjelasan perangkat analisis framing tersebut: 1. Sintaksis, berhubungan dengan Bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan peristiwa ke dalam susunan umum berita. 2. Skrip, berhubungan dengan Bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. 3. Tematik, Bagi Pan dan Kosicki, berita mirip sebuah pengujian hipotesis: peristiwa yang diliput, sumber yang diikuti, dan pernyataan yang diungkapkan, semua perangkat itu digunakan untuk membuat dukungan yang logis bagi hipotesis yang dibuat. 4. Retoris, berhubungan dengan Bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafis, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan melainkan menekankan arti

tertentu kepada pembaca (Eriyanto, 2002: 294).

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berfokus untuk memahami apa yang terjadi pada subjek penelitian. Penelitian Kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Selain itu, penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi dan objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak berpengaruh pada dinamika objek. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam yaitu suatu data yang mengandung makna. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif tidak berfokus pada generalisasi, melainkan lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2012).

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Peneliti menganalisis pemberitaan mengenai kasus tolak RUU Omnibus Law Cipta Kerja di detik.com dan republika.co.id edisi 4-10 Maret

2020, dan menyimpulkan hasil temuan dari analisis tersebut.

Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah berbagai bingkai berita yang memuat tentang tentang tolak RUU Omnibus Law Cipta Kerja yang dimuat detik.com dan republika.co.id edisi 4-10 Maret 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain. Sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut (Eriyanto,2018:290). Analisis framing menurut Zongdang Phan dan Gerald M Kosicki secara garis besar terbagi dalam empat tingkatan Analisis Stuktur, yakni Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris Model Analisis Framing Zongdang Phan dan Gerald M Kosicki yang akan digunakan pada penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis pemberitaan tentang Tolak RUU Omnibus Law Cipta Kerja yang dipublikasikan oleh portal berita online detik.com dan Republika.co.id. Berikut adalah tabel penelitian Zongdang Pan dan Gerald M Kosicki:

Tabel 1 Penelitian Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki

| STRUKTUR | PERANGKAT FRAMING | UNIT YANG DI AMATI |
|--|---|--|
| SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta | 1. Skema Berita | Headline, Lead, Latar Informasi, Kutipan Sumber, Pernyataan, Penutup |
| SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta | 2. Kelengkapan Berita | 5W+1H |
| TEMATIK Cara wartawan menulis fakta | 3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti | Paragraf, Proposisi Kalimat, Hubungan Antar-Kalimat |
| RETORIS Cara wartawan menekankan fakta | 7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora | Kata, Idiom, Gambar/Foto, Grafik |

Framing Pemberitaan Tolak RUU Omnibus Law Cipta Kerja di Detik.com dan Republika.co.id

Analisis Berita 1

Judul: Demo Tolak Omnibus Law, Ini 5 Tuntutan Mahasiswa di DPR
Waktu: Rabu, 04 Maret 2020
Sumber: Detik.com

Dengan hadirnya beberapa pemberitaan mengenai isu-isu yang beredar seputar Tolak RUU Omnibus Law Cipta Kerja pada media detik.com pada periode 04 Maret sampai dengan 10 Maret 2020, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis dengan menggunakan metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang mempunyai empat struktur framing, yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris. Bahwa setiap masing-masing media mempunyai pandangan yang berbeda dalam membingkai berita yaitu berita mana yang lebih ditonjolkan dan mana yang tidak diberitakan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Struktur Sintaksis

Judul berita tersebut secara eksplisit menunjukkan pandangan detik.com yang menolak omnibus law. Detik.com menggunakan frasa Demo Tolak Omnibus Law di dalam judul, kemudian setelah itu ada koma dan disusul kalimat Ini 5 Tuntutan Mahasiswa di DPR. Untuk kalimat Demo Tolak Omnibus Law, kalimat ini memang berasal dari fakta dalam teks berita, dimana kalimat tersebut diambil dari pernyataan narasumber Bagas Maropindra. Sedangkan frasa Ini 5 Tuntutan Mahasiswa di DPR adalah juga berasal dari fakta dalam teks berita yang dimana dalam paragraf akhir dijabarkan 5 tuntutan mahasiswa.

Struktur Skrip

Bisa dilihat struktur skrip dari berita ini lebih menonjolkan what (apa) pernyataan Bagas Maropindra bahwa pembahasan omnibus law tak melibatkan masyarakat dan tidak berpihak kepada pekerja serta rakyat kecil, dan who (siapa) Bagas Maropindra adalah Koordinator Badan Eksekutif Mahasiswa Seluruh Indonesia (BEM SI) Jakarta, bogor, depok, tangerang, bekasi dan Banten.

Struktur Tematik

Dari segi tematik hanya ada satu pandangan dalam teks berita ini, yakni pandangan menolak RUU Omnibus Law Cipta Kerja.

Pandangan tersebut diambil dari pernyataan Bagas Maropindra.

Struktur Retoris

Foto yang digunakan dalam berita ini ada beberapa Aliansi Mahasiswa BEM SI yang sedang melakukan aksi demo dengan membawa spanduk bertuliskan Sumbangan Korek Kuping Untuk DPR Foto tersebut mengesankan bahwa DPR harus mendengarkan aspirasi publik yang seharusnya dalam konstruksi negara hukum keterbukaan menjadi hal penting.

Analisis Berita 2

Judul: Tolak Omnibus Law, Ini 6 Tuntutan Aksi
#GejayanMemanggilLagi
Waktu: Senin, 09 Maret 2020
Sumber: Detik.com

Struktur Sintaksis

Judul berita tersebut secara eksplisit menunjukkan pandangan detik.com yang menolak omnibus law. Detik.com menggunakan frasa Tolak Omnibus Law di dalam judul, kemudian setelah itu ada koma dan disusul kalimat Ini 6 Tuntutan Aksi #GejayanMemanggilLagi. Untuk kalimat Tolak Omnibus Law, kalimat ini memang berasal dari fakta dalam teks berita, dimana kalimat tersebut diambil dari pernyataan narasumber Kontra Tirano, “Penerapan RUU itu di kemudian hari disebut akan merampas hak-hak dasar warga negara dan ruang hidup fisik atau non-fisik yang ada di Indonesia”.

Sedangkan frasa Ini 6 Tuntutan Aksi #GejayanMemanggilLagi adalah juga berasal dari fakta dalam teks berita yang dimana dalam paragraf akhir dijabarkan 6 tuntutan mahasiswa.

Struktur Skrip

Bisa dilihat struktur skrip dari berita ini lebih menonjolkan what (apa) pernyataan Humas Aliansi Rakyat Bergerak (ARB) Kontra Tirano menjelaskan Omnibus Law adalah produk hukum yang familiar di negara dengan tata hukum Anglo-Amerika. Tujuannya untuk melakukan "sapu bersih" atas masalah-masalah yang timbul. Kemudian di perkuat oleh pernyataan Anggota Tim Pengkaji ARB Feri bahwa RUU Cipta Kerja ada beberapa hal yang krusial. Salah satunya tentang upah di pasal 88b. Ketentuan itu merugikan bagi kaum buruh yang diupah berdasarkan lama waktu kerja. Tetapi struktur skrip pada bagian berita ini terbilang tidak lengkap karena pada bagian unsur how tidak terdapat di dalam berita ini.

Struktur Tematik

Pernyataan dari Kontra Tirano tentang tolak omnibus law, dan diperkuat dengan pernyataan dari Feri.

Struktur Retoris

Menggunakan aksi kata tagar #GejayanMemanggilLagi. Kata ini memberi pesan pada khalayak bahwa aksi tersebut berada

di wilayah jalan gejayan yang dulu pernah menjadi sejarah demo mahasiswa pada tahun 1998.

Analisis Berita 3

Judul: Massa Mahasiswa di Purwokerto Demo Tolak Omnibus Law Waktu: Senin, 09 Maret 2020 Sumber: Detik.com

Struktur Sintaksis

Judul berita memberi pesan pada khalayak bahwa Massa Mahasiswa di Purwokerto Demo Tolak Omnibus Law, kalimat ini memang berasal dari fakta dalam teks berita, dimana kalimat tersebut diambil dari pernyataan narasumber Yasinta, "Omnibus Law itu jelas kami menolak, karena yang kita ketahui dalam undang-undang ketenagakerjaan 3 bulan cuti hamil dan melahirkan saja dianggap tidak cukup. Dan Omnibus Law justru malah mengurangi yang dari tiga bulan menjadi 15 hari, apakah itu cukup". Tetapi, antara lead dengan judul ternyata menyimpan informasi yang berbeda, jika didalam judul khalayak langsung menangkap bahwa yang berdemo tolak omnibus law hanya lah mahasiswa. Sedangkan di lead terdapat Massa mahasiswa dan Serikat Perempuan Indonesia (Seruni) menggelar unjuk rasa menolak RUU Cipta Kerja atau Omnibus Law. Artinya judul yang mengambil pernyataan Yasinta itu kurang tepat, sebab di dalam teks berita ada informasi-informasi lain.

Struktur Skrip

Di dalam skrip yang ditonjolkan adalah what (apa) penolakan omnibus law oleh Yasinta Front Mahasiswa Nasional (FMN), dan kemudian how (bagaimana) karena yang di ketahui dalam undang-undang ketenagakerjaan 3 bulan cuti hamil dan melahirkan saja dianggap tidak cukup. Dan Omnibus Law justru malah mengurangi yang dari tiga bulan menjadi 15 hari akibatnya dapat merugikan para pekerja perempuan.

Struktur Tematik

Berdasarkan analisis tematik tema yang diusung berita ini hanya satu tema, yaitu tema yang diusung dari pernyataan Yasinta mengatakan Omnibus Law menerapkan konsep sapu bersih terhadap hal investasi. Menurutnya aturan ini juga berpotensi memperpanjang jam kerja hingga penetapan upah minimum yang rendah. Salah satu yang dikhawatirkannya yakni hilangnya hak para pekerja perempuan untuk cuti haid, hamil, dan keguguran.

Struktur Retoris

Foto yang digunakan dalam berita ini ada beberapa orang yang sedang melakukan aksi demo dan satu orang perempuan membawa poster bertuliskan tolak omnibus law cipta kerja.

Analisis Berita 4

Judul: Tolak Omnibus Law Ciptaker, Ini Lima Tuntutan Mahasiswa

Waktu: Senin, 09 Maret 2020

Sumber: Republika.co.id

Struktur Sintaksis

Judul berita tersebut secara eksplisit menunjukkan pandangan republika.co.id yang menolak omnibus law. Republika.co.id menggunakan frasa Tolak Omnibus Law Ciptaker di dalam judul, kemudian setelah itu ada koma dan disusul kalimat Ini Lima Tuntutan Mahasiswa. Untuk kalimat Tolak Omnibus Law Ciptaker, kalimat ini memang berasal dari fakta dalam teks berita, dimana kalimat tersebut diambil dari pernyataan narasumber Bagas Maropindra "Menolak dengan tegas pengesahan RUU Cipta Kerja, karena bertentangan dengan UU Nomor 15 tahun 2019 Bab 2 Pasal 5 dan Bab 11 pasal 96 tentang perubahan atas UU nomor 12 tahun 2011 tentang pembentukan peraturan perundang-undangan.". Sedangkan frasa Ini Lima Tuntutan Mahasiswa adalah juga berasal dari fakta dalam teks berita yang dimana pernyataan narasumber Bagas Maropindra ditulis dalam paragraf 3 & 5.

Struktur Skrip

Skrip yang ditonjolkan antara lain what (apa) pernyataan Bagas Maropindra yang menolak Omnibus Law Ciptaker. Kemudian how (bagaimana), Wakil Ketua DPR Sufmi Dasco Ahmad

mengatakan pada prinsipnya DPR menerima aspirasi mahasiswa yang menggelar demo. Namun, ia meminta agar para mahasiswa tidak hanya protes. Tetapi adik-adik mahasiswa ini bukan cuma menolak saja, tetapi mahasiswa berkontribusi memberikan solusi terhadap pasal-pasal yang mungkin tidak disetujui atau dikehendaki”.

Struktur Tematik

Berita ini menunjukkan satu alur cerita yaitu penolakan omnibus law ciptaker. Pertama-tama sumber yang dikutip adalah mahasiswa, Bagas Maropindra yang mengatakan penolakannya terhadap RUU Omnibus Law Cipta Kerja, "(Kami) Menolak penyederhanaan izin investasi yang berdampak pada kerusakan lingkungan sesuai dengan UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup". Setelah pernyataan Bagas Maropindra tersebut, lalu disusul komentar dari pejabat tinggi sehingga terkesan seluruh narasumber berpihak terhadap mahasiswa.

Struktur Retoris

Gambar dalam berita ini adalah Sejumlah mahasiswa yang tergabung dalam Badan Eksekutif Mahasiswa Seluruh Indonesia (BEM SI) menggelar aksi demo tolak RUU Omnibus Law Cipta Kerja di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta dan seorang melakukan orasi.

Analisis Berita 5

Judul: In Picture: Aksi Gejayan Memanggil, Menolak Omnibus Law
Waktu: Senin, 09 Maret 2020

Sumber: Republika.co.id

Struktur Sintaksis

Judul menggunakan tanda titik dua digunakan untuk memisahkan antara in picture dan kalimat penjelasnya. Titik dua berfungsi untuk mengesankan bahwa pada judul tersebut in picture adalah di dalam artikel berita tersebut terdapat beberapa gambar aksi. Pada judul tersebut setelah in picture ada kalimat penjelas yaitu Aksi Gejayan Memanggil, Menolak Omnibus Law. Tetapi, dalam latar informasi dengan judul ternyata menyimpan informasi yang berbeda. Jika di dalam judul khalayak langsung menangkap bahwa yang berdemo hanya menolak omnibus law. Sedangkan di latar informasi Aliansi Mahasiswa Jogja menggelar aksi ini, mereka menyampaikan, satu, gagalkan Omnibus Law, RUU Cipta Kerja, Perpajakan, RUU Ibu Kota Negara dan RUU Kefarmasian. Dua, dukung pengesahan RUU PKS dan tolak RUU Ketahanan Keluarga. Artinya judul kurang tepat, sebab di dalam teks berita ada informasi-informasi lain.

Struktur Skrip

Dari analisis skrip yang di tonjolkan adalah what (apa) Kontra Tirano menyampaikan mosi tidak percaya kepada pemerintah.

Termasuk kepada seluruh lembaga yang mendukung disahkannya Omnibus Law tersebut. , why (kenapa) karena jika tetap disahkannya omnibus law maka legislatif yang tidak lagi dirasa memiliki mosi terhadap pemerintah. Oleh karena itu, aksi ini sebagai rapat rakyat, sebagai mosi parlemen jalanan. Artinya kita punya hak veto sebagai rakyat untuk menyatakan tidak percaya kepada elit politik. Selain itu, massa juga mendukung penuh adanya mogok nasional. Bahkan, juga menyerukan kepada seluruh elemen masyarakat untuk aktif dalam mogok nasional tersebut.

Struktur Tematik

Keseluruhan dari berita ini dari pernyataan Kontra Tirano. Dan karena berita ini termasuk straight news yang menyajikan informasi secara ringkas maka proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat, keseluruhannya hanya satu tema yakni pernyataan Kontra Tirano.

Struktur Retoris

Gambar dalam berita ini adalah seluruh foto aktivitas #AksiGejayanMemanggil. Foto-foto aktivitas ini meningkatkan pada khalayak bahwa yang sedang menjadi topic berita adalah seputar #AksiGejayanMemanggil menolak omnibus law.

Analisis Berita 6

Judul: Aliansi Lampung Memanggil Tolak Omnibus Law

Waktu: Selasa, 10 Maret 2020

Sumber: Republika.co.id

Struktur Sintaksis

Antara judul dan lead berita terlihat sinkron, pada judul diterangkan bahwa Aliansi Lampung Tolak Omnibus Law. Penolakan tersebut dijelaskan dalam lead bahwa sejumlah mahasiswa dan buruh se-Lampung menggelar aksi unjuk rasa di depan Gedung DPRD Lampung. Presiden BEM Unila Irfan Fauzy Rachman mengatakan alasan Aliansi Lampung tolak omnibus law karena Omnibus Law yang tidak berpihak pada buruh dan rakyat. Omnibus Law sarat kepentingan politik. Selain Irfan Fauzy yang diwawancari adalah Ketua DPRD Lampung Mingrum Gumay. Kutipan dari Mingrum Gumay terdapat pada paragraf ke 7, ia mengatakan aspirasi mahasiswa kami terima dan akan ditindaklanjuti. Kami sudah faham maksud dan tujuannya. Kutipan dari Mingrum Gumay tersebut juga sinkron dengan informasi yang dikutip dari Irfan Fauzy.

Struktur Skrip

Skrip yang ditonjolkan antara lain what (apa) pernyataan Presiden BEM Unila Irfan Fauzy yang menolak Omnibus Law, Mereka menolak Omnibus Law Cipta Lapangan Kerja, dan meminta DPRD Lampung tegas menandatangani pernyataan sikap bersama menolak RUU Omnibus Law yang sarat kepentingan politik

tersebut. Kemudian who (siapa) Ketua DPRD Lampung Mingrum Gumay. Yang terakhir why (kenapa) dan how (bagaimana), Mingrum Gumay menyatakan menerima aspirasi mahasiswa dan buruh yang berdemo hari itu. Ia akan segera membuat surat kepada pemerintah pusat untuk meneruskan aspirasi mahasiswa dari Lampung tersebut.

Struktur Tematik

Pernyataan dari Irfan Fauzy tentang tolak omnibus law, dan diperkuat dengan pernyataan dari pejabat tinggi Mingrum Gumay.

Struktur Retoris

Gambar dalam berita ini adalah Aliansi Mahasiswa Lampung hendak memasuki Gedung DPRD Lampung. Gambar ini memberi pesan pada khalayak terhadap isu yang sedang dibahas dalam berita, yakni isu seputar Tolak Omnibus Law.

Pembahasan Analisis Framing Pemberitaan Tolak RUU Omnibus Law Cipta Kerja di Detik.com dan Republika.co.id

Detik.com dan republika.co.id adalah portal berita online yang produk beritanya dianalisis. Sedangkan fokus analisis merupakan berita seputar Tolak RUU Omnibus Law Cipta Kerja. Dari keseluruhan hasil analisis framing terhadap seputar pemberitaan Tolak RUU Omnibus Law Cipta Kerja, peneliti menemukan perbedaan dari masing-

masing artikel, pada 6 judul berita yang terdapat di detik.com dan republika.co.id. penulis menemukan bahwa artikel berita yang di muat di detik.com beberapa judul hanya berfungsi retorik, dan beberapa berita mengabaikan unsur kelengkapan 5W+1H. Salah satu judul yang hanya berfungsi retorik adalah berita dengan judul “Massa Mahasiswa di Purwokerto Demo Tolak Omnibus Law” Kata “Demo Tolak Omnibus Law” di dalam judul tersebut diambil dari pernyataan Yasinta yang merupakan anggota dari Front Mahasiswa Nasional. Tetapi, kata “Massa Mahasiswa” dalam judul tersebut kurang tepat antara lead dengan judul ternyata menyimpan informasi yang berbeda, jika didalam judul khalayak langsung menangkap bahwa yang berdemo tolak omnibus law hanya lah mahasiswa. Sedangkan di lead terdapat Massa mahasiswa dan Serikat Perempuan Indonesia (Seruni) menggelar unjuk rasa menolak RUU Cipta Kerja atau Omnibus Law. Jadi, di dalam judul tersebut berfungsi sebagai retorik bukan merujuk pada fakta yang ada dalam teks berita. Selain judul yang sifatnya, artikel berita di detik.com dari tiga berita hanya satu yang memiliki delapan kutipan dari dua narasumber. Maka selebihnya, dua berita yang dimuat hanya menggunakan kutipan dari satu sumber untuk satu artikel berita tanpa memperhatikan keberimbangan informasi dan data. Artikel berita dengan satu

narasumber tersebut salah satunya ditemukan dalam berita 1 yang berjudul “Demo Tolak Omnibus Law, Ini 5 Tuntutan Mahasiswa di DPR” berita ini ditulis berdasarkan pernyataan Koordinator BEM SI Jabodetabek dan Banten, Bagas Maropindra. Dan berita 3 yang berjudul “Massa Mahasiswa di Purwokerto Demo Tolak Omnibus Law” berita ini ditulis berdasarkan Front Mahasiswa Nasional (FMN), Yasinta. Artikel berita 1 terbilang pendek, hanya berjumlah 6 paragraf. Untuk sebuah berita yang seharusnya memperhatikan kaidah kejelasan dan kelengkapan informasi, tentu saja artikel ini masih kurang dalam penyampaian kejelasan dan kelengkapan informasi. Tapi hal ini mungkin karena dipengaruhi filosofi nama detik sendiri adalah karena detik.com ingin menyajikan informasi yang ter-update setiap jam, menit, bahkan detik.

Sedangkan republika.co.id penulis menemukan bahwa artikel berita yang di muat di republika.co.id dari keseluruhan tiga berita yang dianalisis, republika.co.id sangat memperhatikan kelengkapan berita yaitu unsur 5W+1H. unsur kelengkapan berita ini dapat menjadi penanda framing yang penting. Dan untuk artikel berita di republika.co.id dari tiga berita yang dimuat, dua berita memiliki kutipan dari dua narasumber. Artikel berita dengan dua narasumber tersebut salah satunya ditemukan dalam

berita 4 yang berjudul “Tolak Omnibus Law Ciptaker, Ini Lima Tuntutan Mahasiswa” berita ini ditulis berdasarkan pernyataan Koordinator BEM SI Wilayah Jabodetabek Banten Bagas Maropindra dan Wakil Ketua DPR Sufmi Dasco Ahmad memberikan pernyataan tanggapan atas aksi demo mahasiswa. Dan Artikel berita dengan dua narasumber lagi ditemukan dalam berita 6 yang berjudul “Aliansi Lampung Memanggil Tolak Omnibus Law” berita ini ditulis berdasarkan Presiden BEM Unila Irfan Fauzy Rachman dan Ketua DPRD Lampung Mingrum Gumay yang memberikan pernyataan atas demo yang di lakukan di Gedung DPRD Lampung serta setelah bernegosiasi, perwakilan mahasiswa diterima Ketua DPRD Lampung Mingrum Gumay, menyatakan menerima aspirasi mahasiswa dan buruh yang berdemo hari itu. Ia akan segera membuat surat kepada pemerintah pusat untuk meneruskan aspirasi mahasiswa dari Lampung tersebut. “Aspirasi mahasiswa kami terima dan akan ditindaklanjuti. Kami sudah faham maksud dan tujuannya”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembingkaiian berita menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald. M. Kosicki terhadap pemberitaan Tolak RUU Omnibus Law Cipta Kerja di Detik.com dan Republika.co.id meliputi: Struktur Sintaksis, framing pemberitaan oleh

media Detik.com dan Republika.co.id pada struktur sintaksis sama-sama dilakukan dengan cara antara lain: pemilihan sumber berita, pemilihan kutipan dari sumber berita, dan menempatkan gambar yang mendukung framing pemberitaan. Struktur Skrip, Detik.com kurang memperhatikan kelengkapan berita, seharusnya sebagai artikel berita lebih memperhatikan lagi unsur kelengkapan 5W + 1H ini. Sedangkan Republika.co.id sangat memperhatikan unsur kelengkapan berita. Struktur Tematik, berita di Detik.com maupun Republika.co.id yang mereka kemas dan dibingkai, pada dasarnya masing-masing media memiliki ideologi berbeda pada tahap pembingkaiian terhadap berita yang mereka tulis walaupun berita-berita dalam topik atau tema yang sama. Struktur Retoris, Detik.com dan Republika.co.id lebih sering menggunakan foto yang diambil secara langsung sebagai bukti untuk meyakinkan pembaca akan berita tersebut.

Saran bagi bidang akademis, yaitu agar penelitian Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki ini, dapat dilanjutkan dan disempurnakan pada penelitian berikutnya dengan menggunakan model analisis framing yang lain. Bagi khalayak, hendaknya dapat memahami makna yang terdapat di media massa, dengan mencermati kata, kalimat istilah, isi berita serta validitas sumber informasi yang tersaji di media massa.

DAFTAR PUSTAKA

- Affinanto, D. K., & Sriyanto, A. (2017). *PEMBINGKAIAN BERITA KASUS SUAP PATRIALIS AKBAR DI HARIAN KOMPAS* (Analisis Framing Robert N. Entman Harian Kompas Edisi Januari-Februari 2017) (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta).
- Alexa.com. 2020. Situs Berita Terpopuler di Indonesia.
- Astuty, S. E. N. 2019. Analisis Pembingkaiian Berita Pemindahan Ibu Kota Indonesia di Detik.com dan Republika.co.id Periode 1-14 Mei 2019. Yogyakarta.
- Bungin, Burhan. 2009. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursi Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, H. Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W. 2016. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Belajar.
- Detik.com. 2020. Struktur redaksi. Diakses melalui <https://m.detik.com/redaksi>

Pada Tanggal 14 Agustus 2020 Pukul 09.56 WIB.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Ekon.go.id. 2020. RUU Cipta Kerja. Diakses melalui <https://ekon.go.id/infosektora/1/15/6/dokumen-ruu-cipta-kerja> Pada Tanggal 26 Maret 2020 Pukul 14.35 WIB.
- Eriyanto. 2018. Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: PT Lkis Printing Cemerlang.
- Hidayat, N. (2019). Analisis Framing Independensi Pemberitaan Media Online Detik. com Pasca Pemungutan Suara Pemilihan Presiden 17 April 2019 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
<https://www.alex.com/topsites/countries/ID> Pada Tanggal 13 April 2020 Januari-Februari 2017). Surakarta
- Rendi, M. (2018). kebijakan impor beras dalam bingkai media (analisis framing zhongdang pan dan gerald m. kosicki terhadap pemberitaan kebijakan impor beras di republika online periode 10 januari-17 januari 2018) (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Moleong, L. J. 2010. Metode penelitian kualitatif.
- Nasution, R., & Fadilla, R. (2019). Analisis Framing Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di Kompas. com dan Republika Online Rentang Waktu 02 Hingga 05 Oktober 2018. Jurnal Ilmiah Komunikasi Communique, 1(2), 71-76.
- Republika.co.id. 2020. Struktur redaksi. Diakses melalui <https://m.republika.co.id/page/about/redaksi> Pada Tanggal 14 Agustus 2020 Pukul 11.03 WIB.
- Rohma, Z. F. (2018). Konstruksi RUU PKS Dalam Framing Pemberitaan Media Online. Alam tara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2(2), 65-80.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandun: AlfaBeta.
- Zulfa, Laili. 2018. Pemberitaan Aksi Demonstrasi Dua Desember 2016 (Analisis Framing Media Online Republika.co.id dan Mediaindonesia.com). Semarang.